

**SEJARAH DAN PERKEMBANGAN**

**LEMBAGA/YAYASAN NUR HIDAYAH SURAKARTA TAHUN 1992-2013**

**NASKAH PUBLIKASI ILMIAH**

Diajukan kepada

Program Studi Magister Pendidikan Islam

Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh

Gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I)



Disusun Oleh :

Anis Tanwir Hadi<sup>1</sup>, Sudarno Shobron<sup>2</sup>, Ari Anshori<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Magister Pendidikan Islam, UMS Surakarta

<sup>2</sup>Pembimbing 1, Staf pengajar Pascasarjana UMS Surakarta

<sup>3</sup>Pembimbing 2, Staf Pengajar Pascasarjana UMS Surakarta

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN ISLAM**

**SEKOLAH PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2014 M/1435 H**

**SEJARAH DAN PERKEMBANGAN**  
**LEMBAGA/YAYASAN NUR HIDAYAH SURAKARTA TAHUN 1992-2013**

**NASKAH PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Diajukan Kepada  
Program Studi Magister Pendidikan Islam  
Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Dari Tugas Guna Memperoleh  
Gelara Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I)

**Disusun Oleh :**

**ANIS TANWIR HADI**  
**O 100 1200 07**

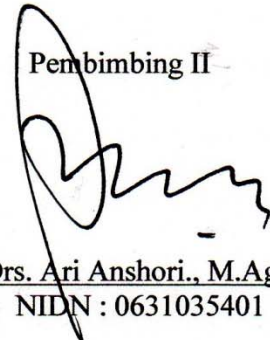
Naskah Publikasi ini telah disetujui oleh :

Pembimbing I



Dr. Sudarno Shobron., M.Ag.  
NIDN : 0621056101

Pembimbing II



Drs. Ari Anshori., M.Ag.  
NIDN : 0631035401

**SURAT PERNYATAAN**  
**PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Bismillahirrahmannirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Anis Tanwir Hadi

NIM : O 100 120 007

Program Studi : Magister Pendidikan Islam

Jenis : Tesis

Judul Tesis : Sejarah Dan Perkembangan Lembaga/Yayasan Nur Hidayah Surakarta  
Tahun 1992-2013

Dengan ini, menyatakan bahwa saya menyetujui untuk ;

1. Memberikan hak bebas *royalty* kepada perpustakaan Universitas Muhammadiyah Surakarta atas penulisan karya ilmiah saya, demi pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Memberikan hak menyimpan, mengalih mediakan/mengalih formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, serta menampilkannya dalam bentuk *softcopy* untuk kepentingan akademis kepada perpustakaan Universitas Muhammadiyah Surakarta, tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencifta.
3. Bersedia dan menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak perpustakaan Universitas Muhammadiyah Surakarta, dari semua bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cifta dalam karya ilmiah ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 03 September 2014

Yang Menyatakan



Anis Tanwir Hadi

## ABSTRAK

Oleh;

Anis Tanwir Hadi<sup>1</sup>, Sudarno Shobron<sup>2</sup>, Ari Anshori<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Magister Pendidikan Islam, UMS Surakarta

<sup>2</sup>Pembimbing 1, Staf Pengajar Pascasarjana UMS Surakarta

<sup>3</sup>Pembimbing 2, Staf Pengajar Pascasarjana UMS Surakarta

Kehadiran Lembaga Nur Hidayah Surakarta sebagai salah satu lembaga Islam yang bergerak dalam bidang pendidikan, Sosial dan dakwah yang ada di Kota Surakarta, sedikit memberikan pencerahan dan harapan baru bagi masyarakat di Kota Surakarta dan sekitarnya dalam hal pendidikan putra dan putri mereka. Dalam perkembangannya, dari tahun ke tahun, Lembaga Nur Hidayah Surakarta memiliki perkembangan yang cukup signifikan, hal ini terlihat dari semakin meningkatnya amal usaha yang ada Lembaga Nur Hidayah Surakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara komprehensif tentang Sejarah dan Perkembangan Lembaga/Yayasan Nur Hidayah Surakarta Tahun 1992-2013.

Jenis Penelitian ini dapat digolongkan sebagai penelitian lapangan, yang menganalisis sejarah dan perkembangan lembaga/yayasan Nur Hidayah Surakarta Tahun 1992-2013. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif. Sedangkan, pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan historis. Sumber primernya meliputi pendiri Yayasan Nur Hidayah Surakarta, Ketua Umum Yayasan Nur Hidayah Surakarta, Sekretaris Yayasan, Ketua Bidang Sosial, Ketua Bidang Pendidikan, dan Kepala Sekolah yang berkaitan dengan perkembangan amal usaha yayasan.. Adapun sumber sekundernya meliputi brosur, famplet, atau data-data tertulis. Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan dokumentasi, observasi dan wawancara.

Berdasarkan penelitian disimpulkan sebagai berikut: 1). Sejak berdirinya Lembaga/Yayasan Nur Hidayah Surakarta pada tahun 1992 sampai dengan tahun 2013, memiliki perkembangan dan pertumbuhan yang sangat baik. Perkembangan dan pertumbuhan Lembaga/Yayasan Nur Hidayah Surakarta dibagi menjadi dua periode yaitu, periode perintisan dan periode pengembangan. Periode Perintisan ini dimulai dari tahun 1992 sampai dengan tahun 2006, dan periode pengembangan dimulai dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2013. 2). Perjalanan pertumbuhan dan perkembangan amal usaha-amal usaha Lembaga/Yayasan Nur Hidayah Surakarta, ada faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat berkembangnya Lembaga/Yayasan Nur Hidayah Surakarta. Adapun faktor-faktor pendukung perkembangan Lembaga/Yayasan Nur Hidayah Surakarta adalah : a). Manajemen Kepengurusan yang Baik. b). Niat Semata-mata Karena Allah. c). d). Kerja Keras, Jujur, dan Amanah. e). Tidak Mengenal Putus Asa dalam Bekerja. f). Pembinaan SDM yang Baik dan Terus Menerus. g). Kualitas SDM yang Baik. h). Kepercayaan Masyarakat. i). Kerjasama yang Baik Antar Instansi. j.) Mengembangkan Sikap Transparan baik Internal Maupun Eksternal. k). Doa dan Dukungan Anak-anak Yatim Nur Hidayah. l). Kepercayaan Para Donator. m). Kontribusi Pemerintah. Adapun faktor-faktor penghambat perkembangan Lembaga/Yayasan Nur Hidayah Surakarta adalah : a). Relatif Sulitnya Mencari Sumber Daya Manusia (SDM) Ideal Sesuai Kebutuhan. b). Terbatasnya Kemampuan Yayasan Menyiapkan Sarana dan Prasarana.c). Terpercarnya Unit-Unit Sekolah maupun Unit Panti Asuhan. d). Terbatasnya dana.

Kata Kunci : Sejarah, Perkembangan, Yayasan Nur Hidayah Surakarta, Tahun 1992-2013

## ABSTRACT

By

Anis Tanwir Hadi<sup>1</sup>, Sudarno Shobron<sup>2</sup>, Ari Anshori<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Student of Islamic Education Magister, Muhammadiyah University of Surakarta

<sup>2</sup>Consultant 1, Postgraduate Lecturer of Muhammadiyah University of Surakarta

<sup>3</sup>Consultant 2, Postgraduate Lecturer of Muhammadiyah University of Surakarta

The presence of institutions of Nur Nur Hidayah Surakarta, as one of the Islamic foundations which is concerned with education, social and dakwah aspects in Surakarta city , gives new a little enlightenment and hopes for the community in Surakarta city and surrounding in terms of their children education. in its development of year-to-year, the Institution Nur Hidayah Surakarta has significant development, it is seen from the increasing of the existing charitable efforts of Nur Surakarta Institution. This research is aimed to describe comprehensively the history and the progress of the Institution of Nur Hidayah Surakarta from 1992 to 2013.

This is classified as field research which analyzes the history and progress of the Institution of Nur Hidayah Surakarta from 1992 to 2013. The metode used is analytical description. Whereas, the research approach uses historical approach. The primary source includes founder of the Nur Hidayah foundation, chairman of the foundation, secretary of the foundation chief education, the chief of social field, the chief of education field and the principals which is concerned with charitable efforts of Institution. As for, the secondary source includes brochures, pamphlet or written data. As for data collection in this research uses documents, observation and interview.

Based study concluded as follows: 1) Since the establishment of the Foundation/ institution of Nur Hidayah Surakarta on 1992 upto 2013, has good growth and development. The growth and the development of this foundation is divided into two periods, namely pioneering period and the period of development. The pioneering period is started from 1992 to 2006, and the period of development is started from 2007 to 2013. 2). In the journey of the charity effort growth and development of Nur Hidayah Foundation, there are factors supporting and inhibiting factors. As for the supporting factors of development of Nur Hidayah foundation are : a) good management. b) **intent solely** (niat) because Allah SWT. c) Hard working, honest, trustworthy. d) not discouraged in the work f). Good and continuous education of human resources g) qualified human resources h) Public trust i) good cooperation between institutions j) Developing a transparent attitude both internal and external k) prayers and support of Nur Hidayah orphans l) Donor trust m) Government contribution. The inhibiting factors of the Foundation development of Nur Hidayah are : a) The relative difficulty of finding the ideal human resources as needed b). Limited ability to prepare infrastructure foundation c). units scattered schools and orphanages units d) Limited funds.

Key words: History, Development, Institution of Nur Hidayah Surakarta, year 1992-2013.

**SEJARAH DAN PERKEMBANGAN**  
**LEMBAGA/YAYASAN NUR HIDAYAH SURAKARTA**  
**TAHUN 1992-2013.**

**A. Pendahuluan**

Upaya mencerdaskan kehidupan bangsa menjadi tanggungjawab pendidikan, terutama dalam mempersiapkan peserta didik menjadi subjek yang bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, tangguh, kreatif, demokratis, dan profesional pada bidang masing-masing. Persaingan dalam era kesemrawutan global, dan pasar bebas saat ini, manusia dihadapkan pada perubahan-perubahan yang tidak menentu. Ibarat “ nelayan di laut lepas” yang dapat menyesatkan jika tidak memiliki “kompas” sebagai pedoman untuk bertindak dan mengarunginya. Kondisi tersebut telah mengakibatkan hubungan yang tidak linear antara pendidikan dengan dunia kerja atau *one to one relationship*, karena apa yang terjadi di dalam lapangan kerja sulit diikuti oleh pendidikan, sehingga terjadi kesenjangan ( E. Mulyasa, 2007: 31).

Pendidikan adalah proses “memanusiakan” manusia. Dengan pendidikan kita akan menjadi makhluk mulia yang sebenarnya, karena manusia akan menjadikan kita lebih beradab. Dengan pendidikan, manusia baru dapat menjalankan fungsi yang sejati yakni menjadi hamba Allah SWT (Q.S. az-Zariyat:56) dan menjalankan misi penciptaannya sebagai *khalifah* di muka bumi (Q.S. al-Baqrah:31).

Rasulullah SAW diutus oleh Allah SWT dengan deklarasi awal yang sangat fenomenal : *Iqra' bismirabbika !* Bacalah denga nama Tuhanmu.! Pesan

yang sangat jelas, tegas, lugas, cerdas dan terpadu dalam upaya membangunkan masyarakat yang *bodoh* menjadi umat yang mulia. Sejak saat itulah dimulai revolusi pemberdayaan manusia melalui pendidikan yang bersumber dari wahyu ilahi. (Sukro Muhab, 2010: 9).

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

Artinya :

*“Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka Kitab dan hikmah (As-Sunnah). Dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata”.* (Q.S. Al-Jumu’ah : 2). (Depag RI, 2007:808)

Pendidikan yang benar dan efektif akan melahirkan anak-anak manusia yang kreatif dan mampu berperan aktif dalam memproduksi kemaslahatan yang menumbuhkan kemanfaatan bagi hidup dan kehidupan. Pendidikan yang benar dan efektif akan mengantarkan kita menjadi bangsa yang beradab, sejahtera lahir bathin. Sebaliknya, pendidikan yang salah dan carut marut akan menjadikan kita bangsa yang bodoh, miskin dan a-moral (Sukro Muhab, 2010:9).

Pendidikan memikul amanah luhur bangsa, yang sangat jelas tertuang dalam dalam Perundangan Negara, seperti : Muqaddimah UUD 45 :

*“...melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia, mencerdaskan kehidupan bangsa, memajukan kesejahteraan umum dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi , dan keadilan sosial”.* (MPR RI, 2005:3)

Pasal 28C ayat 1 UUD 45 menyebutkan, *“setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapatkan pendidikan dan manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia”.*(MPR RI, 2005:34)

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada pasal 3 menyebutkan, “*Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab*”. (UU Sisdiknas, 2006:76)

Islam menempatkan pendidikan pada posisi yang sangat luhur, karena pendidikan adalah upaya (proses) menumbuhkan, mengembangkan (*tarbiyah*) potensi (*fitrah*) manusia menuju manusia yang “mulia”. Proses peluhuran manusia melalui penumbuhan potensi adalah suatu proses yang menyiapkan manusia untuk mengembangkan amanah mulia yaitu menjadi *khalifatullah fil ard*, yaitu menjalankan dua fungsi utama : *‘Imarah* dan *Ri’ayah* ; yang sangat memerlukan bekal kekuatan iman, ilmu dan kemampuan (keahlian), kekuatan fisik, moral dan kapital. Oleh karena itulah pendidikan menjadi agenda pertama “pemberdayaan” manusia pertama (Adam), dan deklarasi pertama dari ajaran Islam. Hakikat pendidikan dalam Islam menjadikan manusia sebagai sebagai makhluk yang menjalankan fungsi dan misi (*‘abid* dan *khalifah*). *‘Abid* adalah manusia yang beriman dan *taqwa, tawadu’, tawakkal, sadiq, istiqamah, sabar*. *Khalifah* adalah upaya untuk memberi manfaat dan *maslahat* melalui *amar ma’ruf dan nahi munkar, ‘amal saleh, af’alul khair, sadaqah, ta’lim*, menegakkan keadilan, mensejahterakan, mengamankan, dan mendamaikan di bawah naungan Allah SWT. (Tim JSIT, 2006: 4).



Kondisi sekarang, pendidikan Islam telah kehilangan substansinya sebagai sebuah lembaga yang mengajarkan bagaimana memberdayakan akal pikiran. Memimjam istilah Syed Husein Al-Attas, pendidikan Islam telah kehilangan “*Spirit Of inquiry*” yaitu hilangnya semangat membaca dan meneliti yang dulu menjadi supremasi utama dunia pendidikan Islam pada zaman klasik pertengahan.

Dengan hilangnya semangat inquiry, kegiatan mengajar dan belajar di sekolah-sekolah Islam/Madrasah/Pesantren menjadi monoton, satu arah dan kurang mampu mengembangkan metode yang melatih dan memberdayakan kemampuan belajar murid. Mereka hanya terpaku pada metode “menghafal” (*rote learning*), menyimak dengan seksama (*talaqqi*), dan sangat kurang mengembangkan budaya diskusi, seminar, bedah kasus, *problem solving*, eksperimen, observasi, dan sebagainya. Murid menjadi kurang terampil dalam menghadapi berbagai persoalan dan tantangan. Krisis Pendidikan Islam merambah ke semua jalur dan jenjang, baik yang berada dalam jalur madrasah, sekolah umum ataupun bahkan yang diselenggarakan oleh masyarakat; baik jenjang pendidikan dasar, menengah bahkan pendidikan tinggi sekalipun. Bukti adanya krisis adalah, citra pendidikan Islam itu sendiri yang memudar, dan seolah tertatih-tatih dalam menyongsong dan menghadapi kehidupan global yang semakin menantang dan kompetitif. (Tim JSIT, 2006: 4).

Kehidupan globalisasi telah dengan nyata melanda kehidupan kita. Suka atau tidak suka, umat Islam harus menghadapinya dengan segala implikasinya. Ciri-ciri kehidupan global antara lain : *Pertama*, terjadinya

pergeseran dari konflik ideologi dan politik ke arah persaingan perdagangan, investasi dan informasi, dari keseimbangan kekuatan (*balance of power*) ke arah keseimbangan kepentingan (*balance of interest*). *Kedua*, hubungan antar negara secara struktural berubah dari sifat ketergantungan (*dependency*) ke arah saling ketergantungan (*interdependency*), hubungan yang bersifat primordial berubah menjadi sifat tergantung kepada posisi tawar menawar (*bargaining position*). *Ketiga*, batas-batas geografis hampir kehilangan arti operasionalnya. Kekuatan suatu negara ditentukan oleh kemampuannya memanfaatkan keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif. *Keempat*, persaingan antar negara sangat diwarnai oleh perang penguasaan teknologi tinggi. (Tim JSIT, 2006: 7).

Pergaulan global dengan cirinya seperti diuraikan di atas, disamping mendatangkan sejumlah kemudahan bagi manusia, juga mendatangkan sejumlah efek negatif yang dapat merugikan dan mengancam kehidupan. Dampak negatif tersebut antara lain :

1. Pemiskinan nilai spiritual. Tindakan sosial yang tidak mempunyai implikasi materi (tidak produktif) maka akan dianggap sebagai tindakan tidak rasional.
2. Kejatuhan manusia dari makhluk spiritual menjadi makhluk material, yang menyebabkan nafsu *hayawaniyyah* menjadi pemandu kehidupan manusia.
3. Peran agama digeser menjadi urusan akhirat, sedang urusan dunia menjadi urusan sains (sekularistik).

4. Tuhan hanya hadir dalam pikiran, lisan, dan tulisan, tetapi tidak hadir dalam perilaku dan tindakan.
5. Gabungan ikatan primordial dengan sistem politik modern melahirkan nepotisme, birokratisme, dan otoriterisme.
6. Individualistik. Keluarga pada umumnya kehilangan fungsinya sebagai unit terkecil pengambil keputusan. Seseorang bertanggungjawab kepada dirinya sendiri, tidak lagi bertanggung jawab pada keluarga. Ikatan moral pada keluarga semakin lemah, dan keluarga dianggap sebagai lembaga terantat tradisional.
7. Terjadinya frustrasi eksistensial, dengan cirri-cirinya ; a). Hasrat berlebihan untuk berkuasa, bersenang-senang untuk berkuasa, bersenang-senang untuk mencari kenikmatan, yang biasanya tercermin dalam perilaku yang berlebihan untuk mengumpulkan uang, untuk bekerja, dan mengejar kenikmatan seksual. b). Kehampaan eksistensial berupa perasaan serba hampa, hidupnya tidak bermakna dan lain-lain. c). *Neuroses nogenik*, perasaan hidup tanpa arti, bosan, apatis, tak mempunyai tujuan, dan lain sebagainya. Keadaan semacam ini semakin banyak melanda manusia hari demi hari. (Tim JSIT, 2006: 8).

Lembaga/Yayasan Nur Hidayah Surakarta didirikan tahun 1992 sebagai salah satu lembaga/yayasan yang mengembangkan pendidikan Islam yang ada di Kota Surakarta hadir sebagai sebuah upaya “menghidupkan” kembali kejayaan lembaga pendidikan zaman keemasan. Menjadikan nilai dan pesan *rabbani* ke dalam kurikulum (dalam arti luas) adalah sebuah langkah

cerdas dan benar. Banyak sekali ayat-ayat di dalam al-Qur'an yang memerintahkan kita untuk mendayagunakan akal pikiran untuk memperhatikan dan mempelajari fenomena alam yang pada gilirannya kelak akan memberikan banyak manfaat bagi kehidupan. Keterpaduan nilai imtaq dan iptek, kelak akhirnya diharapkan Lembaga/Yayasan Nur Hidayah Surakarta melalui amal usaha pendidikannya akan melahirkan anak-anak didik (generasi) yang memiliki kekuatan iman, ilmu dan amal yang akan membawa bangsa ini kepada peradaban yang gilang gemilang.

Lembaga/Yayasan Nur Hidayah Surakarta, melalui amal usaha pendidikannya diharapkan akan mampu membina siswa menjadi “manusia” sejati, yaitu manusia yang *'abid*, sebagaimana fungsi penciptaan manusia dalam al-Qur'an Surat az-Zariyat ayat 56, yang berakidah *sahihah* (berakidah yang benar), ahli ibadah dan berakhlak mulia juga menggembleng siswa agar siap menjalankan fungsi kekhalifahannya, yang menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan, berketeladanan sehingga mampu memimpin, mengelola dan menghadirkan keunggulan budaya Islam untuk kemaslahatan bagi kehidupan manusia.

Organisasi/Lembaga/Yayasan Nur Hidayah Surakarta yang di dalamnya terdiri dari bidang pendidikan, bidang sosial, dan bidang dakwah. Khususnya unit pendidikan, menawarkan satu model sekolah alternatif, sekolah yang mencoba menerapkan pendekatan penyelenggaraan yang memadukan pendidikan umum dengan pendidikan nilai-nilai agama Islam dalam suatu bangunan kurikulum. Dengan pendekatan ini, semua mata

pelajaran dan semua kegiatan sekolah tidak lepas dari bingkai ajaran dan pesan nilai Islam. Organisasi/Lembaga/Yayasan Nur Hidayah Surakarta , dalam program bidang pendidikan dengan *brand* sekolah Islam terpadu, berupaya mengoptimalkan peran serta orangtua dan masyarakat dalam proses pengelolaan sekolah dan pembelajaran. Orang tua dilibatkan secara aktif untuk memperkaya dan memberi perhatian yang memadai dalam proses pendidikan putra/putri mereka. Sementara itu, kegiatan kunjungan ataupun interaksi ke luar sekolah merupakan upaya untuk mendekatkan peserta didik terhadap dunia nyata yang ada di tengah masyarakat.

Program bidang pendidikan, Organisasi/Lembaga/Yayasan Nur Hidayah Surakarta juga menekankan keterpaduan dalam metode pembelajaran sehingga dapat mengoptimalkan ranah kognitif, afektif dan konatif. Implikasi dari keterpaduan ini menuntut pengembangan pendekatan proses pembelajaran yang kaya, variatif, dan menggunakan media serta sumber belajar yang luas dan luwes. (Tim JSIT, 2006:27).

Kehadiran Organisasi/Lembaga/Yayasan Nur Hidayah Surakarta sebagai salah satu lembaga Islam yang bergerak dalam bidang pendidikan, sosial dan dakwah yang ada di Kota Surakarta, sedikit memberikan pencerahan dan harapan baru bagi masyarakat di Kota Surakarta dan sekitarnya dalam hal pendidikan putra dan putri mereka. Demikian pula bagi pengasuhan para anak-anak yatim yang diasuh di Yayasan ini.

Perkembangannya, dari tahun ke tahun, Organisasi/Lembaga/Yayasan Nur Hidayah Surakarta memiliki perkembangan yang cukup signifikan, hal ini

terlihat dari semakin meningkatnya amal usaha yang ada Lembaga Nur Hidayah Kota Surakarta.

Melalui bidang pendidikan, Organisasi/Lembaga/Yayasan Nur Hidayah Surakarta berusaha membawa pendidikan Islam pada kesuksesan untuk meningkatkan mutu pendidikan serta mencapai tujuan pendidikan Islam yang telah ditetapkan. Apalagi pendidikan Islam merupakan suatu pendidikan yang melatih perasan peserta didik dengan cara begitu rupa sehingga dalam sikap hidup, tindakan, keputusan, dan pendekatan mereka terhadap segala jenis pengetahuan, mereka dipengaruhi sekali oleh nilai spiritual dan sangat sadar akan nilai etis Islam. Bahkan, pendidikan Islam diharapkan mampu mengantarkan manusia pada perilaku dan perbuatan manusia yang berpedoman pada syariat Allah SWT.

Demikian pula pada bidang sosial, Organisasi/Lembaga/Yayasan Nur Hidayah Surakarta melalui bidang sosial dengan program Panti Asuhannya, berusaha menjadikan anak-anak yatim yang diasuhnya kelak menjadi anak-anak yang mandiri, tanggungjawab, *saleh*, dan memiliki akhlaq yang mulia. Demikian halnya dalam bidang dakwah, Organisasi atau Yayasan ini berusaha ikut berpartisipasi sebagai bagian dari *wajihah* dakwah (lembaga dakwah) yang turut mengusahakan upaya-upaya *amar ma'ruf nahi munkar* guna terwujudnya manusia-manusia yang sholeh dan berbakti kepada Tuhannya.

Upaya pengelolaan dan pemberdayaan lembaga yang diuraikan di atas mulai diterapkan oleh Organisasi/Lembaga/Yayasan Nur Hidayah Surakarta dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa indikasi, yaitu

perkembangan unit sosial, dakwah dan pendidikan. Perkembangan bidang sosial diindikasikan dengan bertambahnya unit Panti Asuhan yatim yang dibangun di beberapa tempat. Perkembangan Bidang Dakwah diindikasikan dengan semakin eksisnya penerbitan majalah, demikian juga perkembangan Bidang Pendidikan salah satunya diindikasikan dengan semakin meningkatnya minat masyarakat kepada Yayasan ini.

## **B. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan**

Jenis Penelitian ini dapat digolongkan sebagai penelitian lapangan (*field research*), yang dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian *kualitatif* atau sebagai metode untuk mengumpulkan data *kualitatif*. Penelitian *kualitatif* adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data *deskriptif* berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. (Lexy J Moleong, 2007 : 74).

Sedangkan, pendekatan penelitian menggunakan pendekatan historis atau sejarah. Menurut penjelasan Nazir (1988:55) dalam Andi Prastowo (2011:107) , sejarah adalah pengetahuan yang tepat terhadap apa yang telah terjadi. Sementara menurut Navins (1933) dalam Andi Prastowo (2011:107), sejarah adalah deskripsi yang terpadu dari keadaan-keadaan atau fakta-fakta masa lampau yang ditulis berdasarkan penelitian serta studi kritis untuk mencari kebenaran. Menurut Kuntowijoyo (2003:157), sejarah memiliki tiga kaidah, *kaidah pertama*, sejarah adalah fakta, perbedaan pokok antara sejarah dengan fiksi adalah sejarah menyuguhkan fakta,

sedangkan fiksi menyuguhkan khayalan, imajinasi, atau fantasi. *Kaidah kedua*, sejarah itu *diakronis, ideografis*, dan unik. Sejarah itu diakronis, sedangkan ilmu sosial itu sinkronis. Artinya, sejarah itu memanjang dalam waktu, sedangkan ilmu sosial meluas dalam ruang. (Kuntowijoyo, 2003:158). *Kaidah ketiga*, sejarah itu empiris. Inilah yang membedakan sejarah dengan ilmu agama. Sejarah itu empiris, ilmu agama itu normatif. Empiris berasal dari kata Yunani *empiria*, artinya pengalaman. Maka, sejarah itu empiris, sebab sejarah bersandar pada pengalaman manusia yang sungguh-sungguh. (Kuntowijoyo, 2003:160).

Dari definisi tersebut, dapat kita pahami bahwa sejarah merupakan pengetahuan tentang fakta masa lampau yang tersistematisasi dan terbukti kebenarannya secara ilmiah.

Winarno Surakhmad (1994) dalam Andi Prastowo (2011:108) mengungkapkan metode penelitian sejarah merupakan penelitian yang mengaplikasikan metode pemecahan yang ilmiah dari perspektif historis suatu masalah. Secara lebih spesifik, ia mengungkapkan bahwa metode sejarah adalah sebuah proses yang meliputi pengumpulan dan penafsiran gejala, peristiwa ataupun gagasan yang timbul di masa lampau, untuk menemukan generalisasi yang berguna dalam usaha untuk memahami kenyataan-kenyataan sejarah, malahan yang juga dapat berguna untuk memahami sekarang dan meramalkan perkembangan yang akan datang.

Sementara, M.Nazir (1988) dalam Andi Prastowo (2011:108) menjelaskan metode sejarah merupakan usaha untuk memberikan



interpretasi dari bagian *tren* yang naik turun dari suatu status di masa lampau untuk memperoleh generalisasi yang berguna untuk memahami kenyataan sejarah, membandingkan dengan keadaan sekarang, dan dapat meramalkan keadaan yang akan datang.

## 2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah Lembaga/Yayasan Nur Hidayah Surakarta, yang berkantor pusat di Jalan Semangka No. 58 Kerten-Laweyan-Surakarta 57143, Telp. (0271) 732524, 736350.

Untuk mendapatkan data yang relevan dengan permasalahan ini, data yang di ambil meliputi sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya. (Marzuki, 2002: 55). Menurut Sugiyono (2012:137), sumber data *primer* adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data *primer* dalam penelitian ini yaitu Tokoh Pendiri Yayasan Nur Hidayah Surakarta, Ketua Dewan Pembina Yayasan Nur Hidayah Surakarta, Ketua Umum Yayasan Nur Hidayah Surakarta, Sekretaris Yayasan/Lembaga Nur Hidayah Surakarta, Ketua Bidang Sosial Yayasan Nur Hidayah Surakarta, Ketua Bidang Dakwah Yayasan Nur Hidayah Surakarta, Kepala KB-TKIT Nur Hidayah Surakarta, Kepala SDIT Nur Hidayah Surakarta, Kepala SMPIT Nur Hidayah Surakarta, dan Kepala SMAIT Nur Hidayah Surakarta.

Sedangkan sumber data *sekunder* adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti, misalnya dari biro

statistik, majalah, keterangan-keterangan atau publikasi. (Marzuki, 2002: 56). Sugiyono (2012:137) menjelaskan yang dimaksud dengan sumber data skunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data skunder dalam penelitian ini yaitu berupa data-data tertulis seperti data sekolah, guru, karyawan dan siswa, struktur organisasi, daftar inventaris dan buku-buku penunjang.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. (Riduwan, 2013 : 97)

Untuk dapat memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode, yaitu:

#### **a. Observasi**

Observasi adalah pengamatan yang meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra dan pencatatan dengan sistematis fenomena yang diteliti. Jadi, kegiatan mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. (Arikunto, 2010:199). Menurut Riduwan (2013:104) observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.

Metode ini digunakan untuk mengamati, mendengarkan, dan mencatat langsung terhadap letak geografis, perkembangan Lembaga Pendidikan Islam Terpadu Nur Hidayah Surakarta, peran Dewan

Pembina, Dewan Pengawas, Dewan Pengurus, Kepala Sekolah, perkembangannya serta faktor pendukung dan penghambat.

**b. Interview (Wawancara)**

*Interview* adalah “sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*)”(Arikunto, 2010:198). Menurut LJ. Moleong (2013:186), wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak , yaitu pewawancara (*interviewer*) dan yang mengajukan pertanyaan (*interviewee*). Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya (Riduwan, 2013:102). Maksud penggunaan metode ini adalah ingin memperoleh data data tentang sejarah berdiri, latar belakang, dan perkembangan Lembaga/Yayasan Nur Hidayah Surakarta, dari tokoh-tokoh yang berperan di dalamnya, yaitu Bapak H. Siswo Oetomo (Pendiri dan Ketua Dewan Pembina Yayasan Nur Hidayah Surakarta), Bapak Drs. H. Wiranto, M.Com. (Ketua Umum Yayasan Nur Hidayah Surakarta), Ibu Dewi Marsiyah, S.Pd. (Kepala KB-TKIT Nur Hidayah Surakarta), Ibu Ari Puspitowati, S.Pd. (Kepala SDIT Nur Hidayah Surakarta), Bapak Zuhdi Yusroni, S.Pd. (Kepala SMPIT Nur Hidayah Surakarta), Bapak H. Heri Sucitro, S.Pd. (Kepala SMAIT Nur Hidayah Kartasura). Bapak Muji Tripriyono (Ketua Bidang Sosial Yayasan Nur Hidayah Surakarta). Dengan metode *interview* (wawancara) ini dimaksudkan juga ingin

memperoleh data tentang perkembangannya serta faktor pendukung dan penghambatnya.

### **c. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, prasasti, notulen rapat, *legger*, dan agenda. Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. (Arikunto, 2010:201). Menurut Guba dan Lincoln (1981) dalam LJ Moloeng (2013:216), dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film. Selanjutnya, dijelaskan oleh Riduwan (2013:105) dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya Lembaga/Yayasan Nur Hidayah Surakarta, keadaan pegawai atau karyawan serta struktur organisasi.

## **4. Metode Analisis Data**

Setelah data penelitian terkumpul, maka perlu ada proses pemilahan data dan kemudian dianalisis dan diinterpretasikan dengan teliti, dan cakup sehingga diperoleh suatu kesimpulan yang objektif dari suatu penelitian.

Analisis data merupakan proses penyusunan data agar dapat diinterpretasi. Penyusunan data berarti klasifikasi data dengan pola, tema, atau kategori tertentu. (BA Saebani, 2008:95).

Menurut LJ Moleong (2013:248), bahwa analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mengintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Mengingat penelitian ini hanya menampilkan data-data *kualitatif*, maka penulis menggunakan analisis data induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis (Sugiyono, 2012:245). Dengan demikian, data yang terkumpul tersebut dibahas, ditafsirkan, dan dikumpulkan secara induktif, sehingga dapat diberikan gambaran yang tepat mengenai hal-hal yang sebenarnya terjadi. Metode induktif adalah jalan berfikir dengan mengambil kesimpulan dari data-data yang bersifat khusus. Pendapat lain menyatakan bahwa berpikir induktif adalah berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang konkrit itu ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum. (Sutrisno Hadi, 1987:42)

Bertolak dari pengertian di atas, peneliti menggunakan metode ini adalah untuk menyimpulkan hasil observasi, wawancara dan data yang terkumpul lainnya. Metode induktif adalah untuk menilai fakta-fakta

empiris yang ditemukan dan kemudian dicocokkan dengan landasan yang ada.

Dengan demikian, maka dapat ditegaskan bahwa teknik yang digunakan dalam menganalisis data penelitian ini adalah teknik induktif yang terdiri dari tiga kegiatan, yaitu reduksi data atau pengumpulan data, penyajian data dan verifikasi atau kesimpulan, yaitu :

a. Setelah pengumpulan data selesai kemudian melakukan reduksi data, yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakkan, dan tranformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan.

Dalam langkah reduksi, penulis memilih dan menyederhanakan data dari catatan lapangan. Catatan lapangan yang banyak disederhanakan, disingkat, dirangkum, dan dipilih sesuai dengan permasalahan yang telah ditetapkan. Proses reduksi data ini, penulis melakukan pengulangan untuk menghindari terjadinya kekeliruan, hanya data yang berkaitan dengan pokok permasalahan saja yang dipilih, sedangkan yang lain di keluarkan dari proses analisis.

b. Penyajian data, yaitu sekumpulan data informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Dalam proses penyajian data, data yang telah penulis pilih melalui reduksi, penulis sajikan dalam bentuk tulisan atau kata-kata narasi yang sistematis, sehingga mudah untuk disimpulkan.

- c. Verifikasi (kesimpulan), yaitu merupakan temuan baru yang sebelumnya, belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambar suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori (Sugiyono, 2012:253).

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Lembaga/Yayasan Nur Hidayah Surakarta memiliki perkembangan yang cukup baik sepanjang perjalanannya sejak awal berdirinya pada tahun 1992 sampai dengan tahun 2013, baik itu perkembangan di bidang sosial, bidang dakwah, maupun bidang pendidikan.

Indikator berkembangnya Lembaga/Yayasan Nur Hidayah Surakarta di Bidang Sosial atau sebagai tolok ukurnya ditunjukkan dengan bertambahnya unit Panti Asuhan yang dibangun dari tahun ke tahun. Indikator berkembangnya Lembaga/Yayasan Nur Hidayah Surakarta di Bidang Pendidikan, tolok ukurnya ditunjukkan dengan bertambahnya unit/jenjang sekolah yang dimulai dari jenjang pendidikan usia dini, sekolah tingkat dasar, kemudian dilanjutkan ke tingkat sekolah menengah dan atas serta juga perkembangan masing-masing unit sekolah. Hal tersebut bisa dilihat diantaranya dari perkembangan jumlah siswanya dari setiap tahun pelajaran dan juga bisa dilihat dari prestasi-preatasi yang telah diraih. Indikator berkembangnya Lembaga/Yayasan Nur Hidayah Surakarta di Bidang Dakwah, tolok ukurnya ditunjukkan dengan semakin *eksisnya* dakwah di kalangan keluarga besar Lembaga/Yayasan Nur Hidayah Surakarta baik itu

dakwah *bil qalam* (melalui program penerbitan Majalah *Nur Hidayah* setiap bulan) maupun dakwah *bil lisan*. Dari pemaparan-pemaparan yang terkait dengan berkembangnya program kerja atau amal usaha-amal usaha Lembaga/Yayasan Nur Hidayah Surakarta yang telah didiskripsikan di atas, dapat disimpulkan bahwa Yayasan Nur Hidayah Surakarta sejak Tahun 1992 sampai dengan Tahun 2013 memiliki perkembangan yang sangat baik dengan waktu yang cukup singkat.

Pertumbuhan dan perkembangan amal usaha Lembaga/Yayasan Nur Hidayah Surakarta dibagi dua periode, yaitu sebagai berikut :

#### **1. Periode Perintisan (Tahun 1992 sampai dengan tahun 2006)**

- a. Tahun 1993, pengurus melakukan usaha pembebasan tanah di dua lokasi yang berada di Jalan Pisang Kerten-Laweyan-Surakarta dengan luas 705 m<sup>2</sup>. Kemudian pada tahun 1993 di atas lahan tersebut, dilakukan peletakan batu pertama pembangunan perluasan gedung perkantoran Yayasan Nur Hidayah Surakarta.
- b. Setelah peletakan batu pertama pembangunan perluasan Kantor Yayasan Nur Hidayah Surakarta tahun 1993 dilakukan, maka upaya berikutnya adalah mencari dana untuk proses pembangunan berikutnya. Hal yang dilakukan pengurus dalam rangka pencarian dana adalah menjual Al-Qur'an dan terjemahnya, menjual jam tangan/dinding dengan logo masing-masing instansi seperti Bank Bumi Daya (BBD), PT. Telkom, Bank-Bank Pemerintah, PTP XIX dan lain-lain. Manjual jaket dengan logo Bank Bumi Daya (BBD), menjual alat-



alat masak, menjual sarung, bantal, guling, seprei dan daster. Semua hasil penjualan barang-barang di atas digunakan untuk pembangunan kantor Yayasan Nur Hidayah Surakarta

- c. Tahun 1994, pengurus membebaskan tanah di belakang gereja (lokasi tanah di Jalan Pisang-Kerten-Laweyan-Surakarta, yang sekarang menjadi Gedung Barat SDIT Nur Hidayah Surakarta) dengan luas 940 m<sup>2</sup> dengan harga waktu itu Rp 94.000.000,- (Sembilan puluh empat juta rupiah). Karena waktu itu Yayasan belum memiliki dana untuk pembelian tanah, maka pengurus melakukan usaha melalui gerakan infak atau wakaf tanah bagi kaum muslimin. Melalui upaya ini maka dalam jangka waktu empat bulan lahan yang berada di belakang gereja tersebut berhasil dibebaskan. Sebagian besar infak tanah berasal dari pegawai Bank Bumi Daya (BBD) seluruh Indonesia, yang tidak lain mereka adalah kolega atau teman sejawat Bapak H. Siswo Oetomo.
- d. Tahun 1994, pengurus pada Periode Perintisan mengembangkan amal usaha atau program kerja di Bidang Pendidikan (non formal) berupa Bimbingan Belajar secara cuma-cuma. Program bimbingan belajar ini bertempat di rumah Bapak H. Siswo Oetomo di Kerten dan menyewa rumah penduduk di sekitar Kerten. Kemudian yang menjadi sasaran program ini adalah murid-murid SLTP yang kurang mampu dan program ini diikuti oleh 84 (delapan puluh empat) peserta. Program bimbingan belajar ini meliputi pelajaran Matematika, Fisika, Bahasa Inggris, dan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA). Program ini bertujuan untuk

meningkatkan prestasi para siswa SLTP yang kurang mampu dari segi pembiayaan.

- e. Masih pada program bidang pendidikan non formal, pada tahun 1995, pada periode ini pengurus mengadakan Pendidikan Latihan Kerja (PLK). Sasaran program ini adalah mendidik dan melatih para remaja putus sekolah dengan keterampilan kerja secara cuma-cuma. Program Pendidikan Latihan Kerja (PLK) ini meliputi jahit, menjahit, keterampilan kerajinan kayu, percetakan, setting computer dan sablon. Program ini telah meluluskan tiga angkatan (dengan 40 alumnus) yang kemudian secara mandiri mereka membuka unit-unit usaha produktif.
- f. Masih pada program bidang pendidikan non formal, pada tahun 1995, pada periode perintisan ini pengurus mengadakan program Taman Pendidikan Al-Qur'an. Sasaran program ini adalah anak-anak tingkat TK dan Sekolah Dasar (SD) dengan 25 murid dan dilaksanakan secara gratis atau cuma-cuma. Tujuannya adalah dalam rangka memberantas buta huruf Al-Qur'an di kalangan anak-anak serta memberikan bekal kepada mereka mengenai cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Program ini dilaksanakan di rumah para donator karena pada waktu itu Yayasan Nur Hidayah belum memiliki tempat yang memadai.
- g. Tahun 1998, masih pada program bidang pendidikan non formal, pengurus pada periode ini mengadakan pesantren kilat. Peserta program pesantren kilat ini diikuti oleh siswa sekolah dasar di seluruh

Surakarta. program ini dilaksanakan dalam rangka mengisi waktu liburan panjang dan diikuti sebanyak 80 anak selama empat hari dengan biaya yang relatif murah.

- h. Pada Tahun 1998, pengurus mengadakan program peresmian masjid Nur Hidayah sekaligus khitanan massal. Masjid Nur Hidayah dua lantai diresmikan oleh Gubernur Provinsi Jawa Tengah yang juga diadakan program khitanan massal anak yatim/dhuafa sebanyak 25 anak.
- i. Tahun 1997, Pengurus pada periode ini mengembangkan program atau amal usaha di Bidang Sosial dengan mendirikan Panti Asuhan Yatim. Panti Asuhan Yayasan Nur Hidayah adalah salah satu unit di bidang sosial Yayasan Nur Hidayah Surakarta. Panti Asuhan pertama diresmikan pada tanggal 17 Juli 1997. Peresmian Asrama Panti Asuhan Putra tingkat sekolah dasar dengan jumlah anak asuh sebanyak 20 anak sekaligus diadakan pula khitanan massal sebanyak 34 anak yatim/dhuafa. Lokasi asrama panti ini berada di Jl. Pisang No. 23 Kerten Surakarta daya tampung asrama sebanyak 20 anak. Sejak saat itu hingga saat ini Panti Asuhan Yayasan Nur Hidayah Surakarta telah melepas beberapa angkatan . Program menyantuni dan mengasuh di asrama yatim diperuntukan bagi anak yatim yang berusia 5 tahun (TK) hingga berusia 19 tahun (lulus SMA), namun jika anak asuh mampu untuk menembus Ujian Masuk Perguruan Tinggi Negeri, yayasan akan berusaha mencari sponsor bagi kuliah mereka. Bukan hanya fasilitas sarana dan prasarana serta pendidikan (biaya sekolah)

yang di sediakan oleh Yayasan Nur Hidayah, namun juga perhatian, kasih sayang, bimbingan , motivasi agar para anak asuh tersebut dapat mandiri pada saatnya kelak. Asrama yatim Nur Hidayah merupakan jembatan tali asih, asah dan asuh dari para dermawan, hartawan yang ingin menyantuni mereka, namun terhambat karena faktor kesibukan, tempat tinggal dan lain-lain. Berdasarkan pengamatan, banyak anak usia sekolah dasar yang nyaris putus sekolah. Kebanyakan mereka adalah masyarakat menengah ke bawah. Dari hasil pendekatan dan wawancara dengan oarang tua dan anak-anak itu, didapat hasil bahwa pada umumnya hal putus sekolah itu terjadi karena lingkungan yang kurang mendukung, tidak memiliki fasilitas belajar, ditinggal mati orangtua khususnya Bapak sehingga Ibu harus bekerja lebih giat dalam menghidupi keluarga. Melihat kondisi seperti ini, Yayasan Nu Hidayah tergerak hati untuk menolong. Pelayanan Panti Asuhan Yayasan Nur Hidayah adalah memberikan tempat penampungan yang aman dan baik bagi anak-anak kurang beruntung dalam segi keluarga dan ekonomi mereka. Mereka ini hendak didampingi dan disiapkan agar menjadi mandiri, sehingga mempunyai masa depan yang baik selayaknya anak pada umumnya. Sasaran utama Panti Asuhan Yayasan Nur Hidayah untuk diasuh pertama kali adalah anak usia TK sampai SD kelas 6. Dengan pertimbangan bahwa pada usia ini anak mudah untuk dibimbing, didampingi, dan dilatih. Sehingga kebiasaan-kebiasaan baik sudah terpolakan sejak dini.

- j. Tahun 1999, pengurus pada periode ini mengembangkan amal usaha berupa Bidang Pendidikan Formal dengan mendirikan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Nur Hidayah Surakarta. Pada masa perintisan ini, pendirian Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Nur Hidayah Surakarta tidak terlepas dari keinginan dan cita-cita besar para pendiri untuk mewujudkan pendidikan Islam yang berkualitas, yang kelak harapannya bisa melahirkan generasi-generasi Islam yang tangguh dan kuat.
- k. Tahun 2000, pengurus Yayasan Nur Hidayah Surakarta pada Periode Perintisan ini mengembangkan program kerja atau amal usaha dengan mengembangkan bidang dakwah. Program Bidang Dakwah ini adalah menerbitkan Bulletin Nur Hidayah sebagai sarana dakwah bil qalam. Bulletin ini berisikan informasi-informasi mengenai yayasan kepada para donator dan relasi yayasan.
- l. Tahun 2002, program kerja atau amal usaha yang dilakukan pengurus pada periode perintisan ini adalah di Bidang Sosial, mendirikan Panti Asuhan Putri di Jalan Pisang No.1 Kerten-Laweyan-Surakarta. Asrama ini diresmikan oleh Walikota Surakarta, Ir. Joko Widodo pada tanggal 13 Oktober 2003. Bangunan dua lantai ini dibangun di atas tanah wakaf seluas 114 m<sup>2</sup> dengan daya tampung anak asuh 15 orang.
- m. Tahun 2004 pengurus pada periode ini menambah dan mengembangkan amal usaha berupa Bidang Pendidikan Formal

dengan mendirikan unit pendidikan Kelompok Bermain (KB) dan Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (TKIT) Nur Hidayah Surakarta.

- n. Tahun 2004, bersamaan dengan pendirian KB-TKIT Nur Hidayah Surakarta, pada amal usaha bidang pendidikan juga didirikan Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Nur Hidayah Surakarta. Pada masa perintisan ini, pendirian unit sekolah baru yaitu SMPIT Nur Hidayah Surakarta tidak terlepas dari keinginan dan cita-cita besar para pengurus untuk mewujudkan pendidikan Islam yang berkualitas, yang kelak harapannya bisa melahirkan generasi-generasi Islam yang tangguh dan kuat.
- o. Tahun 2005, melalui amal usaha bidang pendidikan, pengurus pada periode perintisan ini mendirikan Pondok Batita Islam Terpadu (PBIT) Nur Hidayah Surakarta. Sesuai namanya, anak-anak yang berusia maksimal tiga tahun saja yang diasuh di PBIT Nur Hidayah, tepatnya usia 3 bulan-3 tahun. Bersama pengasuh, anak-anak batita tersebut bermain dan belajar di PBIT Nur Hidayah sementara sang ibu bekerja. Atas prakarsa Bapak H. Siswo Oetomo dan Bapak Heri Sucitro, maka pada tahun 2005 berdirilah PBIT Nur Hidayah yang berlokasi di Jl. Semangka No. 61 Kerten, Laweyan, Surakarta.

## **2. Periode Pengembangan (Tahun 2007 sampai dengan tahun 2013)**

- a. Tahun 2007, di bidang sosial, berdiri Panti Asuhan Yatim III Putra Banyuanyar. Asrama ini diresmikan oleh Walikota Surakarta, Ir. Joko Widodo pada tanggal 21 Juli 2007. Berlokasi di Jl. Bone Timur III Banyuanyar, Banjarsari, Surakarta. Bangunan dua lantai ini dibangun di atas tanah wakaf seluas 318 m<sup>2</sup> dengan jumlah anak asuh 23 orang.
- b. Tahun 2007, di bidang dakwah, peningkatan status bulletin Nur Hidayah menjadi Majalah Nur Hidayah. Perubahan ini dilakukan bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dakwah di lingkungan Nur Hidayah khususnya dan di kalangan umat Islam pada umumnya. Tujuan awal terbentuknya yaitu sebagai media silaturahmi Yayasan Nur Hidayah dengan para donator dan masyarakat umum. Penerbitan Majalah Nur Hidayah kemudian memperluas sasaran dan bertujuan untuk menjadi media yang dapat mencerdaskan umat.
- c. Tahun 2008, di bidang pendidikan mendirikan unit sekolah yaitu SMAIT Nur Hidayah. SMAIT Nur Hidayah secara resmi berdiri tahun 2008 di atas tanah wakaf seluas 1945 m<sup>2</sup> yang berlokasi Jl. Pandawa No. 10 Pucangan, Kartasura, Sukoharjo. SMAIT Nur Hidayah merupakan realisasi konsep keterpaduan pendidikan yang dikembangkan Yayasan Nur Hidayah Surakarta sejak tahun 1999.
- d. Tahun 2009, Selain pengembangan sekolah, program lain di Bidang Pendidikan Yayasan Nur Hidayah Surakarta adalah al-Qur'an Center.

Program ini dibuka mulai tahun 2009 dengan tujuan untuk memberi kemudahan kepada kaum muslimin dalam belajar al-Qur'an. Beberapa program yang dibuka yaitu ; Program Pintar Baca al-Qur'an (PBQ), ditujukan kepada peserta yang belum bisa membaca al-Qur'an, Program Tahsin Tilawah al-Qur'an (TTQ), ditujukan untuk perbaikan kualitas bacaan al-Qur'an, dan program bacaan Tartil berirama, ditujukan untuk peserta yang ingin membaca al-Qur'an dengan irama Qur'an tertentu, seperti : Syaikh Al-Matrut, Syaikh Sudais, Syaikh Mahmud Khalil, Khushairi atau Syaikh Al-Khudzaifi. Program ini dibimbing oleh pengajar profesional yang memahami betul bacaan al-Qur'an. Peserta yang ingin belajar membaca al-Qur'an dibatasi antara umur 6-45 tahun dengan program sesuai kebutuhan. (Dokumentasi Yayasan Nur Hidayah Surakarta, dikutip tanggal 14 April 2014).

- e. Tahun 2010, program kerja atau amal usaha di bidang sosial adalah peresmian Wisma Yatim Yayasan Nur Hidayah. Wisma ini diresmikan oleh Walikota Surakarta, Ir. Joko Widodo, pada tanggal 16 Maret 2010. Daya tampung wisma ini adalah 30 anak. Berlokasi di Jalan Pisang No.2 Kelurahan Kerten-Laweyan-Surakarta. Bangunan dua lantai ini menjadi bangunan multifungsi, di mana panti asuhan yatim putri menempati seluruh lantai 2. Kemudian lantai 1 dipergunakan sebagai pusat pelatihan keterampilan anak asuh berupa tata boga, jahit menjahit dan computer.



- f. Tahun 2011, masih amal usaha bidang sosial yaitu pembangunan Panti Asuhan Yatim V Agro Sawit-Boyolali. Asrama ini dinamai Asrama Argo karena anak asuh akan lebih difokuskan pada pengetahuan, keterampilan khususnya pertanian, peternakan dan lain-lain, serta sikap mental kewirausahaan yang diperlukan untuk mengembangkan diri dengan dasar pembinaan agama yang kuat. Panti Asuhan Yatim V Agro yang berlokasi di Sawit-Boyolali masih dalam tahap proses pembangunan. Peletakan batu pertama dilaksanakan pada tanggal 30 Oktober 2011.
- g. Tahun 2011, Amal usaha lain yang masih berada di Bidang Sosial Yayasan Nur Hidayah adalah Poliklinik Nur Hidayah. Poliklinik Nur Hidayah diresmikan dan dibuka untuk umum pada tanggal 6 Mei 2011 dengan Nomor SIOP : 449/1/01/BP/2010. Pada mulanya klinik ini dirintis oleh beberapa dokter di Solo yang bersimpati dengan Yayasan Nur Hidayah dan anak yatim. Poliklinik yang berlokasi di Jl. Semangka No. 58 Kerten, Laweyan, Surakarta ini memberikan layanan kesehatan meliputi praktek dokter umum setiap hari, fisioterapi bayi dan dewasa, bedah minor, khitan dengan metode *smartclamp* serta penyuluhan masyarakat. Setelah sukses membuka layanan kesehatan berupa Poliklinik, Bidang Sosial Yayasan Nur Hidayah juga membuka layanan Ambulance dan Mobil Jenazah dengan rute dalam kota, luar kota, maupun luar pulau. Layanan ini

sangat dibutuhkan oleh pasien yang harus dirujuk ke rumah sakit dan masyarakat pada umumnya.

- h. Tahun 2011, diresmikannya Masjid Al-Moeshoffa, amal usaha pengurus Yayasan Nur Hidayah Surakarta di bidang garap pendidikan. Masjid ini akan menjadi salah satu bangunan utama Madrasah Aliyah Tahfidzul Qur'an Nur Hidayah. Madrasah Aliyah Tahfidzul Qur'an Nur Hidayah baru mulai dibangun tahun 2011 yang sampai saat ini pembangunan belum selesai karena terkendala dana, berlokasi di Desa Kebak, Kecamatan Kebakkramat, Kabupaten Karanganyar.
- i. Tahun 2011, Pengurus pada Periode ini melaunching Program Grawadi (Gerakan Wakaf Pendidikan). Grawadi (Gerakan Wakaf Pendidikan) adalah program Yayasan Nur Hidayah Surakarta untuk membebaskan tanah seluas 4.500 m<sup>2</sup> yang berada di desa Pucangan, Kartasura, Sukoharjo, atau di sebelah timur SMAIT Nur Hidayah dalam rangka mengembangkan SMAIT Nur Hidayah yang saat ini hanya menempati lahan seluas 1.945 m<sup>2</sup>. Harga tanah yang telah disepakati antara pengurus Yayasan Nur Hidayah Surakarta dan pemilik lahan adalah Rp 300.000,-/meter<sup>2</sup>. Sehingga total dana yang dibutuhkan untuk membeli tanah itu sejumlah Rp 4.500 m<sup>2</sup> x Rp 300.000,- = 1.350.000.000,- (Satu Milyar Tiga Ratus Lima Puluh Juta Rupiah). Program Grawadi (Gerakan Wakaf Pendidikan) ini sampai saat ini masih berlangsung dan diperkirakan lunas seluruh pembayarannya sampai dengan bulan Desember 2015.

- j. Tahun 2013, di bawah Bidang Sosial dikembangkan sebuah unit usaha dengan nama UEP ( Usha Ekonomi Produktif) untuk melayani kebutuhan masyarakat. Setelah diluncurkannya program UEP Panti Asuhan Nur Hidayah tahun 2013 lalu, mendapat respon cukup baik dari masyarakat. Usaha Ekonomi Produktif (UEP) ini melayani : Pelayanan Aqiqoh (eNHa Aqiqoh), Pembuatan Snack dan Roti (eNHA Bakery), Produksi Kaos dan Craf Islami (eNHa Distro) sudah banyak dikenal dan diminati produk serta jasanya.
- k. Tahun 2013, dimulainya pembangunan masjid SMAIT Nur Hidayah di atas lahan pengembangan SMAIT Nur Hidayah seluas 4.500 m2, sebelah timur lokasi SMAIT Nur Hidayah. Pembangunan Masjid SMAIT Nur Hidayah ini akan menjadi bangunan utama dan wajah SMAIT Nur Hidayah, kemudian akan dilanjutkan dengan pembangunan fasilitas lain seperti asrama siswa dan ruang kelas.

#### **D. Kesimpulan**

Setelah mengadakan penelitian, pengkajian dan pengolahan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dokumentasi dan referensi yang ada kaitannya dengan judul tesis : “ *Sejarah dan Perkembangan Lembaga/Yayasan Nur Hidayah Surakarta Tahun 1992-2013* ”, kemudian menjabarkannya sebagai berikut :

1. Sejak berdirinya Lembaga/Yayasan Nur Hidayah Surakarta pada tahun 1992 sampai dengan tahun 2013, memiliki perkembangan dan pertumbuhan yang sangat baik. Perkembangan dan pertumbuhan

Lembaga/Yayasan Nur Hidayah Surakarta dibagi menjadi dua periode yaitu, periode perintisan dan periode pengembangan. Periode Perintisan ini dimulai dari tahun 1992 sampai dengan tahun 2006, dan periode pengembangan dimulai dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2013.

2. Selama perjalanan, pertumbuhan dan perkembangan amal usaha-amal usaha Lembaga/Yayasan Nur Hidayah Surakarta, terdapat faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat berkembangnya Lembaga/Yayasan Nur Hidayah Surakarta. Adapun faktor-faktor pendukung perkembangan Lembaga/Yayasan Nur Hidayah Surakarta adalah :

- a. Faktor Internal

1. Manajemen Kepengurusan yang Baik
2. Niat Semata-mata Karena Allah
3. Kerja Keras, Jujur, dan Amanah
4. Tidak Mengenal Putus Asa dalam Bekerja
5. Pembinaan SDM yang Baik dan Terus Menerus
6. Kualitas SDM yang Baik

- b. Faktor Eksternal

1. Kepercayaan Masyarakat
2. Kerjasama yang Baik Antar Instansi.
3. Mengembangkan Sikap Transparan baik Internal maupun Eksternal

4. Doa dan Dukungan Anak-anak Yatim Nur Hidayah
5. Kepercayaan Para Donator
6. Kontribusi Pemerintah

Adapun faktor-faktor penghambat perkembangan Lembaga/Yayasan Nur Hidayah Surakarta adalah :

1. Relatif Sulitnya Mencari Sumber Daya Manusia (SDM) Ideal Sesuai Kebutuhan
2. Terbatasnya Kemampuan Yayasan Menyiapkan Sarana dan Prasarana
3. Terpencarnya Unit-Unit Sekolah maupun Unit Panti Asuhan.
4. Terbatasnya dana.

#### **E. Penutup**

Berdasarkan hasil penelitian tentang Sejarah dan Perkembangan Lembaga/Yayasan Nur Hidayah Surakarta Tahun 1992-2013, maka pada akhir penulisan ini memberikan saran-saran sebagai berikut :

Saran pertama kali ditujukan kepada segenap jajaran pengurus Lembaga/Yayasan Nur Hidayah Surakarta untuk terus meningkatkan manajemennya, sehingga semua program Lembaga/Yayasan Nur Hidayah Surakarta dapat berjalan dengan baik sehingga tercapai apa yang menjadi visi, misi serta tujuan Lembaga/Yayasan Nur Hidayah Surakarta.

Saran untuk Kepala Sekolah agar selalu meningkatkan pola pembinaan bagi pegawai atau karyawan di lingkungan unit sekolah

masing-masing, sehingga para pegawai selalu melaksanakan dengan baik dan tertib.

Kepada Komite Sekolah, Orangtua/wali siswa, dan para donatur serta masyarakat agar selalu memantau Lembaga/Yayasan Nur Hidayah Surakarta terkait dengan perkembangan dan kemajuan yang telah dicapai, kemudian turut berpartisipasi membantu memenuhi kebutuhan Lembaga/Yayasan Nur Hidayah Surakarta.

Saran untuk seluruh pegawai di lingkungan Lembaga/Yayasan Nur Hidayah Surakarta, agar terus meningkat semangat pengabdian dan dedikasinya, selalu bersungguh-sungguh melaksanakan tugas dengan baik demi terwujudnya visi, misi, dan tujuan Lembaga/Yayasan Nur Hidayah Surakarta. Saran juga disampaikan kepada pemerintah atau dinas terkait untuk membantu memberikan fasilitas agar program-program Lembaga/Yayasan Nur Hidayah Surakarta berjalan dengan lancar.

Selanjutnya, pada akhir penulisan ini memberikan rekomendasi untuk dapat ditindaklanjuti oleh Lembaga/Yayasan Nur Hidayah Surakarta sebagai berikut :

1. Melakukan standarisasi pola pembinaan seluruh pegawai di lingkungan Lembaga/Yayasan Nur Hidayah Surakarta antara bidang pendidikan, sosial dan dakwah.
2. Meningkatkan kedisiplinan di semua aspek.

3. Meningkatkan kualitas pendidikan di unit-unit sekolah, sehingga mampu bersaing di era persaingan global, serta secara terus menerus meningkatkan kualitas pengembangan sumber daya manusia.
4. Melengkapi secara bertahap sarana dan prasarana yang dibutuhkan di semua unit amal usaha Lembaga/Yayasan Nur Hidayah Surakarta.
5. Meningkatkan kesejahteraan pegawai secara periodik dan terencana di semua unit amal usaha Lembaga/Yayasan Nur Hidayah Surakarta.
6. Membuka peluang usaha ekonomi produktif dalam rangka menambah pemasukan sumber dana Lembaga/Yayasan Nur Hidayah Surakarta yang digunakan untuk kemaslahatan lembaga.
7. Memiliki dan menyediakan lahan yang cukup untuk rencana strategis (renstra) pengembangan amal usaha Lembaga/Yayasan Nur Hidayah Surakarta secara terpadu.
8. Melihat kondisi amal usaha Lembaga/Yayasan Nur Hidayah Surakarta yang semakin berkembang, khususnya amal usaha bidang pendidikan yang sampai sekarang sudah memiliki unit pendidikan lengkap pada semua jenjang mulai dari KB/PAUD sampai SMA, perlu segera dalam 3 (tiga) tahun ke depan mendirikan unit pendidikan tinggi.

Sebagai ucapan penutup pada akhir penulisan ini, ucapan syukur *al-Hamdulillahi rabbil 'alamiin* kepada Allah SWT yang Maha Berkuasa dan Berkehendak atas segala makhluk-Nya, atas petunjuk serta hidayah yang telah dianugerahkan-Nya sehingga penulisan tesis ini dapat diselesaikan dengan baik. Tidak lupa ucapan terimakasih disampaikan

kepada semua pihak, baik lembaga ataupun individu yang terlibat dengan tulus dan ikhlas, baik secara langsung atau tidak langsung membantu dalam proses penyelesaian tesis ini. Dan semoga uraian yang telah disampaikan dalam tesis ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam rangka mengembangkan Lembaga/Yayasan Nur Hidayah Surakarta pada masa-masa yang akan datang.

Lebih lanjut, atas terselesaikannya tesis ini maka sudah sewajarnya apabila dalam penyusunan tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, serta terdapat banyak kekurangan dan kelemahan yang perlu dibenahi. Dari segala kekurangan dan kelemahan tersebut, mudah-mudahan menjadi bekal bagi penulis pada penelitian-penelitian selanjutnya.

Terlepas dari permasalahan di atas, harapan penulis semoga hasil dari penelitian ini bermanfaat bagi diri penulis khususnya dan masyarakat pada umumnya. Hanya kepada Allah swt kita semua berserah diri. *Wallahu a'lamu bissawab.*



## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. Cet. Ke-14
- Alaydroes, Fahmi. 2014. *Standar Mutu Kekhasan Sekolah Islam Terpadu*. Jakarta: JSIT Indonesia. Cet. Ke-1.
- Departemen Agama RI. 2007. *Al-Qur'an dan Terjemahnya 30 Juz*. Solo: PT. Qomari Prima Publisher. Cet. Ke-1.
- Hailan, Muhammad. 2012. *Internalisasi Nilai-Nilai Aqidah Pada Mata Pelajaran Biologi Kelas XI di SMAIT Nur Hidayah Kartasura Tahun Pelajaran 2011/2012*. Skripsi UMS: tidak diterbitkan.
- Hadi, Sutrisno. 1987. *Metodologi Research*. Jogjakarta; Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada. Cet. Ke-1
- JSIT, Tim. 2006. *Sekolah Islam Terpadu Konsep dan Aplikasinya*. Bandung: Syaamil Cipta Media, Cet. Ke-1.
- Kuntowijoyo. 2003. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya. Cet. Ke-2.
- Marzuki, 2002. *Metodologi Riset*. Jogjakarta BPFE ; UII
- Mulyasa, Enco, 2005. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Cet. Ke-5
- , 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Cet. Ke-1.
- Moelong, L.J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Cet. Ke-31
- Muhab, Sukro dkk. 2010. *Standar Mutu Sekolah Islam Terpadu*. Jakarta: JSIT. Cet. Ke-1.
- MPR RI, Sekretariat Jenderal. 2005. *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*.
- Nur Hidayah, Yayasan. 2012. *Company Profile Yayasan Nur Hidayah Surakarta*. Surakarta : Yayasan Nur Hidayah Surakarta.

- Nur Hidayah, PG-TKIT. 2011. *Enha Kid's Parent's hand Books*. Surakarta: PG-TKIT Nur Hidayah.
- Nur Hidayah, PG-TKIT. t.th. *Buku Pedoman Orangtua Wali Murid*. Surakarta: PG-TKIT Nur Hidayah.
- Nur Hidayah, PG-TKIT. 2012. *Enha Kid's Parent's hand Books*. Surakarta: PG-TKIT Nur Hidayah.
- Nur Hidayah, PG-TKIT. 2013. *Enha Kid's Parent's hand Books*. Surakarta: PG-TKIT Nur Hidayah.
- Nur Hidayah, SDIT. 2011. *Selayang Pandang SDIT Nur Hidayah Surakarta*. Surakarta: SDIT Nur Hidayah.
- Nur Hidayah, SMPIT. 2011. *Laporan Penyelenggaraan Pendidikan SMPIT Nur Hidayah Surakarta*. Surakarta: SMPIT Nur Hidayah.
- Nur Hidayah, SMAIT. t.th. *Profile SMAIT Nur Hidayah*. Surakarta: SMAIT Nur Hidayah.
- Umam, Khaerul, 2012. *Perilaku Organisasi*. Bandung; CV. Pustaka Setia. Cet. Ke 2.
- Prastowo, Andi. 2011. *Memahami Metode-Metode Penelitian*. Jogjakarta; Ar-Ruzz Media. Cet. Ke-2
- Riduwan. 2013. *Metode dan Teknis Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta. Cet. Ke-9.
- Rahayu, Winarti. 2008. *Pengelolaan Pembelajaran IPA dengan PAIKEM di SMP Islam Terpadu Nur Hidayah Surakarta*. Tesis UMS: tidak diterbitkan.
- Saebani, Beni Ahmad. 2008. *Metode Penelitian*. Bandung; CV. Pustaka Setia. Cet. Ke-2
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Cet. Ke-16.
- Suyanto, Edi. 2010. *Metode Pembelajaran Tahfizhul Qur'an Kelas VIII di SMPIT Nur Hidayah Surakarta Tahun Ajaran 2009/2010*. Skripsi UMS: tidak diterbitkan.
- Samino. 2011. *Manajemen Pendidikan. Spirit Keislaman dan KeIndonesiaan*. Surakarta: Fairuz Media. Cet. Ke-2.

- Studio, Widya. 2010. *Pedoman Umum Ejaan yang disempurnakan dan Pedoman Umum Pembentukan Istilah*. Bandung: Yrama. Cet. Ke-1.
- Subkhi, Akhmad. 2013. *Pengantar Teori Dan Perilaku Organisasi*. Jakarta; Prestasi Pustaka. Cet. Ke-1.
- Shobron, Sudarno. 2014. *Pedoman Penulisan Tesis Magister Pendidikan Islam, Magister Pemikiran Islam, dan Magister Hukum Islam*. Surakarta: Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Tri Sampurno, Marsudi. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah dan Peningkatan Mutu SDM (Studi Kasus SDIT Nur Hidayah Surakarta Tahun Ajaran 2003/2004)*. Skripsi UMS: tidak diterbitkan.
- Tatang, Amrin. 1986. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta ; Rajawali.
- UMS, Program Pascasarjana. 2013. *Pedoman Penulisan Tesis*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)*. 2006. Bandung: Citra Umbara